

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan adalah hasil pengidaraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang di miliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek. (Notoadmodjo 2014)

Kesehatan gigi pada anak usia dini merupakan salah satu tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan. Sebuah studi mengatakan bahwa selama dekade terakhir penekanan telah ditempatkan pada pencegahan dari pada pengobatan penyakit. Oleh karena itu penting untuk menyadari bahwa pencegahan penyakit gigi melainkan peran penting dalam perawatan kesehatan pasien, secara keseluruhan Kerusakan gigi yang terjadi pada anak dapat menjadi salah satu penyebab terganggunya pertumbuhan gigi anak pada usia selanjutnya Kesehatan gigi anak masih menjadi tanggung jawab dan perhatian orang tua, artinya anak masih bergantung kepada orang tua dalam menjaga dan merawat kesehatan giginya. (Oktarina, Tumaji, dkk, 2016)

Pengetahuan ibu sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh baik secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. (Mabruroh, N., 2013).

Berdasarkan hasil riset kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, proporsi masalah gigi dan mulut penduduk indonesia sebesar 57,6%, sementara berdasarkan karakteristik kelompok usia 3-4 tahun sebesar 36,4% anak-anak prasekolah di indonesia mengalami gigi rusak, berlubang ataupun

sakit. Penderita karies gigi di Indonesia memiliki prevalensi sebesar 50–70% dengan penderita terbesar adalah golongan balita (RISKESDAS 2018)

Menurut penelitian (Eka Widya Pratiwi 2019) yang dilakukan di PAUD Melati II Desa Sumberingin tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Karies Gigi Pada Anak Usia 3-5 Tahun” dari 30 responden, melaporkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi anak usia 3-5 tahun di PAUD Melati II Desa Sumberingin dengan kategori baik sebanyak 19 orang (63,3%), kategori sedang sebanyak 8 orang (26,6%), sedangkan kategori buruk sebanyak 3 orang (10%).

Berdasarkan penelitian (Cahya Dwix Jayati 2012) terdahulu yang dilakukan di TK Aisyiah Kateguhanan Sawit Boyolali tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi” dari 59 responden, melaporkan bahwa terbanyak adalah ibu yang berpengetahuan rendah sebanyak 35 responden (59%), kategori sedang sebanyak 24 responden (41%) Dalam penelitian ini ditemukan ibu yang memiliki pengetahuan rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Nia Anggita Batu Bara 2019) di TK Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Terhadap Kejadian Karies” dari 38 responden, melaporkan bahwa pengetahuan ibu sangat rendah yaitu sebanyak 18 responden (47%), kategori sedang sebanyak 12 responden (32%) sementara ibu yang berpengetahuan baik hanya 8 responden. Sedangkan kejadian karies gigi pada anak sebanyak 38 responden mengalami karies (100%)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepustakaan dan menulis karya tulis ilmiah yang berjudul **“Gambaran kurangnya pengetahuan ibu terhadap karies gigi pada anak Prasekolah”**

B. Tujuan

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibu terhadap karies anak prasekolah.

C. Ruang lingkup

Penelitian kepustakaan ini bersifat deskriptif yang berfokus untuk mengetahui bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang karies gigi pada ada Prasekolah.